

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tahun 2015, pengguna narkoba di Kepri berjumlah 2,94 persen atau sebesar 41.767 jiwa dari sekitar 2 juta jiwa penduduk Kepri. Menyikapi hal ini, BNNP Kepri gencar mensosialisasikan program pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan UU No.35 tahun 2009 yaitu masyarakat wajib mengikuti dan melaksanakan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di seluruh instansi (sumber BNNP Kepri).

Kepri masuk status gawat darurat narkoba. Sepanjang tahun 2015, Kepri sendiri sejauh ini menempati peringkat kedua untuk prevelensi yakni penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Indonesia. Dengan kata lain, Provinsi Kepri tingkat pengguna dan pengedaran narkobanya sudah sangat tinggi. Ini harus dilawan bersama guna menghentikan, memutus serta memerangi seluruh peredaran gelap narkoba. Sebab barang haram itu umumnya menyasar masyarakat usia produktif, bahkan remaja dan anak-anak. Kejaksaan Negeri sudah menjalankan program-program pencegahan tindak kriminal, termasuk kejahatan narkoba, secara berkesinambungan dari kerjasama pemerintah kota dengan pemerintah daerah.

Wilayah Kepri dan Batam menjadi salah satu pintu utama masuknya narkoba dari luar negeri. Narkoba yang masuk melalui Batam kebanyakan dipasok dari Malaysia dan Singapura (sumber BNNP Kepri). Namun sebenarnya kedua negara tetangga itu hanya sebagai daerah transit. BNN telah menjalin kerjasama dengan negara-negara ASEAN untuk memberantas bisnis narkoba lintas negara ini.

NAPZA ataupun NARKOBA dua istilah yang sekarang marak dipergunjingkan orang dan menyerang masyarakat kita terutama generasi mudanya. Narkotika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *narkoum*, yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa (Fr & W, 2013). Penggunaan narkoba, banyak disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang narkotika serta kepedulian dari masyarakat serta hukum yang masih belum mengikat secara maksimal. Tidak ada bagian masyarakat yang tidak clear dari narkoba. Semua sudah terkena. Ada oknum TNI, oknum Polri termasuk oknum dari BNN.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain narkoba, istilah lain yang di perkenalkan khususnya oleh departemen kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adaktif. Semua istilah ini, baik narkoba ataupun Napza, mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi penggunaannya (Fr & W, 2013). Menurut pakar kesehatan, Narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa di pakai untuk membius pasien saat hendak di operasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu di salah artikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang

semestinya penyebaran penyalahgunaan narkoba sudah hampir tidak bisa di cegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapatkan narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Tentu saja hal ini dapat membuat orang tua, organisasi masyarakat, dan pemerintah, khawatir.

Sedangkan menurut pakar dari penelitian mengatakan bahwa ketergantungan atau kecanduan narkoba adalah dorongan untuk menggunakan narkoba terus-menerus, dan apabila di hentikan akan terjadi putus zat. Berat dan ringannya gejala kecanduan tergantung pada jenis narkoba, dosis yang digunakan, dan semakin lama pemakaian maka kecanduannya akan semakin meningkat.

Upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak-anak khususnya adalah pendidikan keluarga. Orang tua di harapkan untuk mengawasi dan mendidik anaknya agar selalu menjauhi penyalahgunaan narkoba karena bagi siapa yang mengkonsumsi narkoba maka pengguna akan mengalami kecanduan yang berkelanjutan yang menyebabkan kematian.

Menurut (Sri Hartati & Sari Iswanti, 2008) sistem pakar merupakan salah satu teknik kecerdasan buatan yang menirukan proses penalaran manusia. Sistem pakar adalah suatu sistem yang dirancang untuk dapat menirukan keahlian seorang pakar dalam menjawab pertanyaan dan memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin membahas penelitian dengan judul **“SISTEM PAKAR DIAGNOSA GEJALA KECANDUAN NARKOBA DENGAN METODE FORWARD CHAINING BERBASIS WEB”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa permasalahan tentang penyalahgunaan narkoba yaitu diantaranya:

1. Kecenderungan masyarakat yang belum mengetahui tentang bahaya narkoba.
2. Kelompok resiko yang rentan terkena penyalahgunaan narkoba dari anak-anak sampai dewasa.
3. Belum tersedianya sistem yang dapat membantu masyarakat untuk memperoleh informasi yang cepat.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah pada penulisan ini diperlukan agar penulisan ini lebih terarah sehingga pembahasan tidak menyimpang dari tujuan yang akan di capai maka diberi batasan sebagai berikut:

1. Untuk mendiagnosa dan memberikan solusi dari gejala kecanduan narkoba.
2. Data yang digunakan adalah tanda-tanda umum kecanduan narkoba.
3. Metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah ini adalah metode forward chaining.
4. Tools atau alat bantu yang digunakan adalah bahasa pemograman php.
5. Sumber data di ambil dari seorang pakar (Dr. Dimasanders, G.E.,M.M) yaitu di kantor BNNP KEPRI.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Adapun masalah Yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses mendiagnosa gejala kecanduan narkoba menggunakan sistem pakar?
2. Bagaimana merancang sistem pakar dengan metode forward chaining untuk diagnosa gejala kecanduan narkoba?
3. Bagaimana menerapkan metode forward chaining untuk mendiagnosa gejala kecanduan narkoba?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis menguraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses mendiagnosa gejala kecanduan narkoba menggunakan sistem pakar?
2. Untuk mengetahui dalam merancang sistem pakar dengan metode forward chaining untuk diagnosa gejala kecanduan narkoba?
3. Untuk mengetahui penerapan metode forward chaining dalam mendiagnosa gejala kecanduan narkoba?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna sebagai rujukan untuk pengambilan keputusan yang cukup jelas. Adapun manfaat dari penelitian yang hendak dilakukan adalah meliputi manfaat secara teoritis dan secara praktis yaitu:

1. Aspek teoritis (keilmuan)
  - a. Memberikan informasi dan menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang konsep sistem pakar agar dapat diterapkan dalam mendiagnosa gejala kecanduan narkoba.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk melakukan sebuah penelitian terutama yang berhubungan dengan Narkoba.
  - c. Diharapkan penelitian ini dapat menambah buku referensi dan membantu mahasiswa yang membutuhkannya.

2. Aspek praktis (kegunaan)

Untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk menyelesaikan program studi strata 1 yang sedang di tempuh oleh peneliti. Disamping itu juga untuk mengetahui jawaban yang sudah di uraikan penulis di bab satu, perumusan masalah penelitian.

- a. Secara khusus, penelitian ini menghasilkan sistem pakar yang bermanfaat untuk membantu pengguna sistem dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan gejala kecanduan narkoba.
- b. Memberikan saran dan masukan untuk masyarakat agar lebih meningkatkan kewaspadaan tentang penyalahgunaan narkoba yang ada di Indonesia khususnya di Batam.